

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Di SMA Negeri 2 Kota Lubuk Linggau

Relationship Between Adolescent Girls' Knowledge About Breast Cancer And Awareness Behaviour At SMA Negeri 2 Lubuk Linggau City

Putri Ari Yani ¹⁾; Taufianie Rossita ²⁾; Febra Ayudiah ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu
 Email: ¹⁾ putriariyani476@gmail.com

How to Cite :

Yani. P. A., Rossita. T., Ayudiah. F. (2025). Relationship Between Adolescent Girls' Knowledge About Breast Cancer And Awareness Behaviour At SMA Negeri 2 Lubuk Linggau City. Social Sciences Journal 1(3). DOI: <https://doi.org/10.70963/soc.v1i3>

ARTICLE HISTORY

Received [03 April 2025]
 Revised [04 Mei 2025]
 Accepted [05 Mei 2025]

KEYWORDS

Knowledge, Adolescent Girls, Self-Examination Behaviour.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Data World Health Organization (WHO), tahun 2021 diseluruh dunia terdapat tujuh juta penderita kanker payudara. Kanker payudara adalah kasus paling banyak diderita oleh kaum wanita.. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia sebesar 2,98 % atau diperkirakan sekitar 15.102 orang, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 16,7% atau diperkirakan sekitar 58.256 orang (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Tujuan penelitian yaitu Diketahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI di SMA 2 Kota Lubuk Linggau. Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada 77 responden dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Hasil analisis uji univariat bahwa hampir sebagian responden (27,3%) berpengetahuan cukup, dan sebagian responden (51,9%) memiliki perilaku tidak mendukung terhadap Sadari. Hasil analisis bivariat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku sadari pada remaja dimana didapatkan nilai $p=0,004$. Diharapkan agar pihak sekolah bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan mengenai SADARI untuk mendeteksi dini terjadinya kanker payudara.

ABSTRACT

Data from the World Health Organisation (WHO), in 2021 worldwide there were seven million breast cancer patients. Breast cancer is the most common case suffered by women ... Based on data from the Indonesian Health Profile in 2020, breast cancer cases in Indonesia were 2.98% or estimated to be around 15,102 people, in 2021 there was an increase of 16.7% or estimated to be around 58,256 people (Kementrian Kesehatan RI, 2021). The method used was analytical research design with a cross-sectional approach, data were collected by distributing questionnaires to 77 respondents using proportional random sampling technique. The results of the univariate test analysis that almost half of the respondents (27.3%) had sufficient knowledge, and some respondents (51.9%) had unsupportive behaviour towards Sadari. The results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge and Sadari behaviour in adolescents where the value of $p=0.004$ was obtained. It is hoped that the school will collaborate with health workers to provide counselling on SADARI to detect breast cancer early.

PENDAHULUAN

Remaja putri memiliki potensi untuk mengalami kelainan pada payudara karena aktivitas hormon terutama hormon estrogen pada saat ini belum stabil. Remaja putri yang mendapat menstruasi pertama lebih awal mempunyai paparan hormon estrogen lebih lama dalam hidupnya sehingga potensi terjadinya

kelainan pada payudara cukup besar (Manuaba, 2017). Kelainan pada payudara yang sering terjadi terutama pada remaja adalah fibroadenoma mammae. Fibroadenoma Mammae merupakan tumor jinak yang dipengaruhi oleh adanya perubahan aktivitas hormon pada masa reproduksi, fibroadenoma umumnya terjadi pada wanita dengan umur antara 15-25 tahun. Wanita yang menderita atau pernah menderita fibroadenoma mammae memiliki peningkatan risiko untuk mengalami kanker payudara (Bustan, 2017).

Data World Health Organization (WHO), tahun 2021 diseluruh dunia terdapat tujuh juta penderita kanker payudara. Kanker payudara adalah kasus paling banyak diderita oleh kaum wanita. Kasus terbanyak terjadi di negara berkembang dan menyebabkan kematian. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia sebesar 2,98 % atau diperkirakan sekitar 15.102 orang, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 16,7% atau diperkirakan sekitar 58.256 orang (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 prevalensi tumor atau kanker di Indonesia adalah 1,4 per 100.000 penduduk atau sekitar 347.792 orang. Di Indonesia, insiden kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 40 per 100.000 penduduk dengan angka kematian adalah 16,6 kematian per 100.000 penduduk)

Prevalensi kanker pada penduduk di Lubuk Linggau adalah 1,7 per 100.000 penduduk. Estimasi jumlah kasus kanker payudara di Lubuk Linggau adalah 705 kasus, dan yang melakukan skrining atau deteksi dini berjumlah 498 orang (Riset Kesehatan Dasar tahun 2022).

Saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, bahwa tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya, dimana tumor yang terjadi bisa menyebabkan kanker payudara bila tidak terdeteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas tetapi ini menunjukkan bahwa ada tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja (Lily, 2018).

Tingginya prevalensi kanker payudara perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan secara dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2015).

Berbagai upaya pencegahan kanker payudara salah satunya dengan pencegahan primer yaitu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri yaitu perilaku periksa payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi. Hal ini dikarenakan ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi kenyataan, serta masih sedikit wanita yang memakai cara ini. Selain itu, pemahaman SADARI secara teknis masih belum dikuasai. Teknik pemeriksaan payudara sendiri juga terasa masih awam, karena masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan (Hidayati, 2019).

Pemeriksaan payudara sendiri sangat mudah dilakukan akan tetapi hanyasedikit perempuan yang bersikap acuh tak acuh dengan kondisi kesehatan reproduksinya. Meningkatnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI, maka akan mempengaruhi sikap para wanita khususnya remaja putri untuk menyadari pentingnya melakukan SADARI untuk mencegah risiko kanker payudara. Melakukan SADARI akan menurunkan angka kematian akibat kanker payudara sampai 20% namun sayangnya perempuan yang melakukan SADARI masih rendah (25-30%) (Septiani & Suara, 2018).

Remaja harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perubahan yang terjadi dalam dirinya terutama pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sumber informasi yang tepat dan dapat dipercaya sangat dibutuhkan oleh remaja agar remaja memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya yang mempengaruhi kesehatan reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang harusdiketahui oleh remaja putri adalah pendeteksian secara dini perubahanperubahan yang dialaminya salah satunya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan tersebut sangat diperlukan mengingat payudara merupakan salah satu organ reproduksi yang perubahannya dapat dilihat dengan jelas dan memiliki fungsi yang cukup penting (Angrainy, 2017)

Selain melalui perilaku hidup sehat cara yang paling sederhana dan paling murah adalah dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis (Irianto, 2015). Pentingnya melakukan SADARI sudah menjadi program pemerintah dalam upaya penanggulangan kejadian kanker payudara. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang “ Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Rahim” (Kemenkes RI, 2015).

Hasil penelitian (Friska, 2019) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiswi, menunjukkan ada hubungan antara

pengetahuan ($p=0,000$) dengan perilaku sadari mahasiswi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Provinsi Jawa Barat, Pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pengalaman yang berasal dari berbagai subjek atau media, pengetahuan yang didapat akhirnya akan menambah pengetahuan pembaca dan mempengaruhi perilaku seseorang. Ada hubungan sikap ($p=0,000$) dengan perilaku sadari mahasiswi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Provinsi Jawa Barat. Adanya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang SADARI dapat mempengaruhi sikap seseorang, sikap yang kurang dapat disebabkan karena faktor emosi dan diri individu yang kurang tanggap terhadap SADARI. (Angrainy, 2017)

Pemilihan Sekolah Menengah Atas sebagai lokasi penelitian karena menurut laporan dari, benjolan payudara umumnya terjadi pada wanita dengan umur antara 15-25 tahun. Siswi sekolah menengah atas memiliki rentang usia 15-18 tahun. (Western Breast Service Alliance tahun 2010).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari 3 sekolah yaitu SMA 4 Kota Lubuk Linggau didapatkan jumlah remaja putrinya berjumlah 121 orang, sedangkan jumlah remaja putri pada SMA 2 Kota Lubuk Linggau berjumlah 379 orang dan jumlah remaja putri di SMA 4 Kota Lubuk Linggau berjumlah 178 orang.

Pemilihan SMAN 2 Kota Lubuk Linggau sebagai lokasi penelitian karena SMAN 2 merupakan salah satu sekolah yang memiliki populasi siswa perempuan terbanyak di Kota Lubuk Linggau yaitu 379 orang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan mewawancarai 10 remaja putri di SMAN 2 Kota Lubuk Linggau, terdapat satu orang siswi yang terkena tumor payudara. Kemudian didapatkan hasil 5 dari 10 remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara, 6 dari 10 remaja melakukan tindakan sadari tetapi tidak rutin melakukannya, 8 dari 10 remaja tidak melakukan olahraga yang rutin dan sering mengonsumsi makanan yang tidak sehat (junk food). Hal ini sangat memprihatinkan dan berdampak terjadinya kanker payudara.

LANDASAN TEORI

Kanker Payudara

Kanker Payudara adalah kanker yang terjadi pada jaringan payudara. Kanker jenis ini umumnya terjadi pada kaum hawa. Meski kaum adam juga bisa terkena namun sangat kecil kemungkinannya. Kanker payudara adalah penyakit dimana sel-sel (kanker) yang ganas terdeteksi dalam jaringan payudara. Sel-sel kanker ini kemudian menyebar di jaringan atau organ tubuh bagian lain (Erni, 2018). Kanker payudara adalah terjadinya keganasan pada daerah payudara (Otto, 2018). Kanker payudara mungkin ditemukan sewaktu in situ (masih local) atau ditemukan sebagai neoplasma maligna (telah menyebar).

Gejala yang paling sering terjadi pada kanker payudara yaitu adanya massa (terutama jika keras, irregular, tidak nyeri tekan) atau penebalan pada payudara atau daerah aksila; rabas puting payudara unilateral, persisten, spontan yang mempunyai karakter serosanguinosa, mengandung darah, atau cair; retraksi atau inversi puting susu; perubahan ukuran, bentuk atau tekstur payudara (asimetris); pengerutan atau peleukan kulit disekitarnya; kulit yang bersisik disekeliling puting susu. Adapun gejala penyebaran lokal atau regional yaitu adanya kemerahan, ulserasi, edema, atau pelebaran vena; perubahan peau d'orange (seperti kulit jeruk); pembesaran kelenjar getah bening aksila (Otto, 2018).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan usaha untuk mengetahui kanker payudara pada stadium yang lebih dini (down staging) (Manuaba, 2017). Pemeriksaan payudara sendiri adalah pemeriksaan payudara sendiri secara manual yang dilakukan rutin setiap bulan setelah menstruasi dengan tujuan untuk membantu wanita melakukan deteksi dini adanya kelainan pada payudara (Purwoastuti, 2019). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu teknik pemeriksaan dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau tidak pada payudaranya (Manuaba, 2017).

Pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa perubahan payudaranya sendiri setiap bulan melalui pemeriksaan secara teratur sehingga dapat diketahui jika ada benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga lebih efektif untuk diobati. SADARI dilakukan pada hari ke 7-10 yang dihitung sejak hari pertama haid (saat payudara sudah tidak mengeras dan nyeri) atau bagi yang telah menopause pemeriksaan dilakukan memilih tanggal yang sama setiap bulannya (misalnya setiap tanggal 1 atau tanggal lahirnya). Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan jari telunjuk, jari tengah dan jari manis yang digerakkan secara bersamaan pada payudara yang sedang dilakukan pemeriksaan (Kementerian kesehatan RI, 2018).



Gambar 1. Pemeriksaan Payudara Sendiri

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik (Lestari, 2015).

Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Deskriptif korelatif yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena (Notoatmodjo, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulan pada waktu yang bersamaan yaitu untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Dari 77 responden yang diteliti di SMA 2 Kota Lubuk Linggau didapatkan distribusi frekuensi yang terdiri dari:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Remaja Putri tentang Kanker Payudara terhadap Perilaku Sadari di SMAN 2 Kota Lubuk Linggau

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Cukup	21	27,3
Baik	56	72,7
Total	77	100,0
Perilaku		
Tidak mendukung	40	51,9
Mendukung	37	48,1
Total	77	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian dari responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar (27,3%) tentang kanker payudara dan SADARI, sedangkan responden yang memiliki perilaku tidak mendukung tentang sadari yaitu sebesar (51,9%).

Analisis Bivariat

Dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (perilaku SADARI) dengan menggunakan analisis uji statistik chi square yang diolah dengan sistem komputerisasi. Adapun hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI di SMAN 2 Kota Lubuk Linggau

Pengetahuan	Perilaku						p value
	Tidak mendukung		Mendukung		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	17	81,0	4	19,0	21	100	0,004
Baik	23	41,1	37	48,1	56	100	

Hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara dan SADARI, terdapat hampir seluruh (81,0%) responden yang tidak mendukung perilaku SADARI, sedangkan dari 56 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker payudara dan SADARI hampir setengahnya (41,1%) responden yang mendukung perilaku SADARI.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95%, didapatkan nilai $p=0,004$, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Sadari

Berdasarkan hasil analisis univariat paa tabel 1 didapatkan hasil sebagian responden yang berpengatahuan cukup yaitu sebesar (27,3%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI. Hal ini didukung oleh penelitian Ekanita (2018) didapatkan gambaran pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada kategori cukup (32,0%) dalam melakukan SADARI. Hal ini terjadi karena remaja putri tersebut kurang mendapatkan informasi tentang SADARI, selain itu lingkungan disekitar juga kurang mendukung untuk melakukan SADARI. yang tidak mengetahui ciri dari kanker payudara (48%), dan remaja banyak yang tidak tau mengenai teknik melakukan SADARI (44,1%), dan mengenai kapan waktu yang tepat untuk dilaksanakannya SADARI (62,3%).

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker payudara. (Dewi, 2019)

Informasi yang didapatkan dari sekolah hanya berupa mata pelajaran umum pada SMA. Menurut pihak sekolah, penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kesehatan tentang organ payudara dan cara mendeteksi dini kanker payudara belum pernah dilakukan disekolah.

ini baik dari Dinas Kesehatan Takalar maupun dari pihak luar. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar. Dalam penelitian ini meskipun ada responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik. (Dewi, 2019).

Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja Putri Terhadap Sadari

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 56 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker payudara dan SADARI hampir setengahnya (41,1%) responden yang mendukung perilaku SADARI.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden sebagian besar responden memiliki perilaku SADARI yang kurang. Seseorang akan berperilaku baru bila

telah melewati proses-proses yang terjadi secara berurutan yaitu kesadaran (awareness), ketertarikan (interest), penilaian (evaluation), percobaan (trial), dan penyesuaian (adaptation) (Puspita, 2020) .

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi responden tidak melakukan SADARI seperti pengetahuan responden yang buruk dan sumber informasi yang tidak mendukung (Harniati, 2020). Beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak rutin melakukan SADARI atau bahkan menghindarinya adalah rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak beresiko, malu, tidak tahu cara/tekniknya, merasa tidak perlu lagi setelah menopause, lupa dan tabuh. Ini adalah bentuk suatu sikap negatif yang kemudian berdampak pada perilaku yang kurang.

Dalam melakukan deteksi dini seperti SADARI diperlukannya minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik (Mulyani, 2019). Dari hasil penelitian ini menunjukkan perilaku SADARI yang buruk dari responden. Dalam tinjauan teori disebutkan bahwa tingginya angka kematian karena kanker payudara disebabkan sebagian besar penderita datang setelah stadium lanjut. Dimana manfaat dari SADARI yaitu, dapat mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara. serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini adalah kunci untuk menyelamatkan hidup. Pada hasil penelitian ini juga diperoleh bahwa ada beberapa responden yang pernah atau kadang – kadang melakukan SADARI.

Hubungan Pengetahuan, Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Sadari

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p=0,004$, dengan demikian didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA 2 Kota Lubuk Linggau. Penelitian ini sejalan dengan Ekanita (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai $p=0,000$.

Pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut teori perilaku SADARI merupakan kebiasaan dalam melakukan SADARI sesuai langkah yang benar. Pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung, sebaliknya pengetahuan cukup menunjukkan perilaku yang tidak mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara dan SADARI menunjukkan perilaku yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan SADARI.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019) dengan judul “Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI dengan nilai p -value sebesar 0,016 dan nilai $p<0,05$. Hal ini disebabkan karena tidak dilakukannya pemeriksaan SADARI secara rutin setiap bulan pada responden yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan disebabkan minimnya pengalaman responden terhadap paparan kasus kanker payudara seperti kemungkinan tidak ada anggota keluarga, kerabat atau orang lain yang pernah responden lihat mengalami kanker payudara.

Sementara itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Basweda & Listiowati (2021) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang “Hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI” menemukan hal sebaliknya. Penelitian tersebut tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI hal ini disebabkan bahwa pengetahuan bukan satu- satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Untuk mengajak para remaja putri melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu pentingnya peningkatan pengetahuan remaja putri oleh tenaga kesehatan mengenai SADARI harus dilakukan agar pengetahuan remaja putri tersebut bertambah sehingga remaja putri dapat melakukan deteksi dini kanker payudara secara benar melalui program sosialisasi tentang cara melakukan SADARI sejak dini.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku seseorang akan berubah apabila diberikan sebuah informasi tentang suatu hal yang bisa merubah perilaku seseorang (Setiati, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Friska (2019) yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa. Begitu pula hasil penelitian Cristra F (2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang deteksi kanker payudara melalui SADARI. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti faktor pendorong, faktor pendukung dan faktor pemerkuat.

Berdasarkan Penelitian (Dian, 2019) tentang perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) yaitu sebanyak 124 (70,9%) menjawab “tidak pernah” pada pernyataan “saya melihat warna kulit payudara

ketika melakukan SADARI” dan sebanyak responden 142 (81,1%) menjawab “tidak pernah” pada pernyataan “bila menemukan adanya benjolan pada payudara, saya memeriksakan diri ke dokter”. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) kurang. Acok dalam Angrainy (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu hal dapat mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut dapat positif (menerima) atau negatif (menolak) tergantung dari pemahaman seseorang tersebut tentang suatu hal sehingga sikap ini mempengaruhi perilaku. Apabila adopsi perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan justru diikuti dengan sikap negatif maka perilaku tersebut tidak bertahan lama (Notoatmodjo, 2010). Ini adalah bentuk suatu sikap negatif yang kemudian berdampak pada perilaku yang kurang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Responden Pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI yaitu sebesar (27,3%).
2. Perilaku SADARI remaja putri sebagian besar memiliki perilaku tidak mendukung yaitu sebesar (51,9%),
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI remaja putri di SMA Negeri 2 Kota Lubuk Linggau dengan nilai $p < 0,05$ (0,004)

Saran

1. Teoritis
Hasil penelitian ini akan menambah referensi, serta membuktikan ada atau tidaknya Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari di SMA Negeri 2 Kota Lubuk Linggau. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa.
2. Praktis
 - Bagi peneliti
Diharapkan untuk peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini agar dapat meneliti lebih lanjut dengan mencari variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri, dan menambahkan referensi dan penelitian terkait yang lebih banyak.
 - Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan agar pihak sekolah dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan seperti puskesmas untuk memberikan materi mengenai kesehatan reproduksi khususnya payudara untuk mencegah kanker payudara yaitu dengan cara SADARI serta mengupayakan ekstrakurikuler PIK-R agar menjadikan materi SADARI sebagai materi rutin untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri.
 - Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini agar dapat meneliti lebih lanjut dengan mencari variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2019. Breast Cancer. Atlanta:American Cancer Society.
- Arikunto, S. 2018. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Cancer Registration Statistic, England. 2019. Breast Cancer. Diakses dari <https://www.ons.gov.uk/peoplepopulationandcommunity/healthandsocialcare/conditionsanddiseases/bulletins/cancerregistrationstatisticsengland/2015/07-10/pdf>.
- Cristra F Sinaga. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung. STIK Immanuel Bandung
- Friska Wulandari. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi. Jurnal Ilmiah Kebidanan Edisi Januari 2017. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- International Union Against Cancer (UICC). 2019. Global Action Against Cancer.
- Kemendes RI. 2018. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Diakses 26 dari <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>.
- Lily. 2018. Hati-Hati ABG Rentan Terkena Kanker Payudara. Jakarta: Kawan Pustaka

- M Dewi 2019. Teori Pengukuran , Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : numed.
- Mulyani 2019,. Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan. Yogyakarta.
- Mulyani,NS. 2019. Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan.
- Notoadmodjo. 2018. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Nugroho, T. 2019. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta:Nuha Medika. Olfah, dkk. 2013. Kanker Payudara dan SADARI. Yogyakarta:Nuha Medika.
- Puspita Ningrum Diah 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan di Universitas Hasanudin
- Rini Mulia Sari. 2018, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Resiko Kanker Payudara Pada Remaja Putri di MAN 2 Banda Aceh.
- Rooder, Martin dan Koniak. 2019. Volume 2. Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi dan Keluarga Edisi 18. Jakarta:EGC
- Sastroasmoro. 2019. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta:Sagung Seto.
- Setiati, E. 2019. Waspada! 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita. Yogyakarta:Andi Offset
- Wahyuni, D, Edison. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Sadari Pada Ibu Rumah Tangga. Jurnal Kesehatan Andalas Vol 4 No 1, 2015. Universitas Andalas.
- Wawan dan Dewi. 2019. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuisioner. Nuha Medika:Yogyakarta.
- WHO Library Catalogue in Publication Data. Geneva. Switzerland
- World Cancer Research Fund (American Institute for Cancer Research). 2018. Food, Nutrition, Physical Activity, and the Prevention of Cancer: a Global Perspective. Washington DC : World Cancer Research Fund and American Institute for Cancer Research. Diakses dari <https://www.wcrf.org/>.Yogyakarta:Nuha Medika.